FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH KOMODITI KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI DESA BUDI MULYA KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

ARIF HAMDANI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG
2023

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH KOMODITI KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI DESA BUDI MULYA KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

ARIF HAMDANI

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2023

Motto:

"Jika aku menyerah sekarang maka aku akan menyesal seumur hidupku"

Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ***Almarhumah ibunda saya Rubinah beserta ayahanda saya Sukardi yang telah memberi do'a dan support dalam setiap langkah dan perjuanganku.***
- ***Kakak saya Puput Apriyanti & Ibnu Handoko dan Adik saya Fatma Sugesti yang selalu mendukungku dan tak hentinya untuk selalu mendoakan.***
- ***Tunangan saya Nurul Maqfiah yang selalu mendoakan dan berjuang bersama melewati rintangan hidup.***
- ***Senior saya Wijatmiko S Agung serta sahabat saya Leli Sartika, Riki Riyanto, Ali Usman, Eko Andi Saputra, Firmansyah, Syukur Oktavianto yang telah membantu dalam segala rintangan dan hambatan di bangku perkuliahan.***

RINGKASAN

ARIF HAMDANI "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Komoditi Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin". (Dibimbing oleh **RAHMAT KURNIAWAN** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor umur petani, lama berusahatani, Produksi karet, harga karet, biaya usahatani karet, harga kelapa sawit, biaya usahatani kelapa sawit, dan belanja kebutuhan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap luas lahan karet yang dialih komoditi menjadi kelapa sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dan upaya petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga selama proses alih komoditi di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Penelitian dilakukan di Desa Budi Mulya, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin dengan pertimbangan bahwa Desa Budi Mulya merupakan salah satu Desa yang mengalami penurunan luas area karet. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus untuk metode penarikan contoh digunakan metode *Non Probability Sampling,* dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang petani yang melakukan kegiatan alih komoditi karet menjadi kelapa sawit. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi kepada responden yang telah ditentukan. Metode pengolahan data yang digunakan (pengeditan data, pengkodean, dan tabulasi) dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai R square sebesar 0,769 yang berarti bahwa variabel X_1, X_2, X_3, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, berpengaruh sebesar 76,9 % terhadap luas lahan karet yang dialih komoditi menjadi kelapa sawit sisanya 23,1 % dijelaskan oleh variabel yang tidak dijelaskan dipenelitian ini, sedangkan nilai uji F sebesar 12.856 dengan nilai sig $.000^b$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1, X_2, X_3, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8 secara serempak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap luas lahan karet yang dialih komoditi menjadi kelapa sawit dan nilai uji T constanta sebesar 1.024, (X_1) 2.590 dengan nilai sig .015, (X_2) 3.144 dengan nilai sig .021, (X_3) 7.732 dengan nilai sig .000, (X_4) 2.353 dengan nilai sig .017, (X_5) 5.548 dengan nilai sig .008, (X_6) 3.961 dengan nilai sig .013, (X_7) 5.548 dengan nilai sig .002 , (X_8) 6.135 dengan nilai sig .004, maka dapat disimpulkan bahwa faktor variabel X_1, X_2, X_3, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8 secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap luas lahan karet yang dialih komoditi menjadi kelapa sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dan Upaya yang dilakukan petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga selama proses alih komoditi, yakni 19 orang (54,3%) Mempunyai usahatani kelapa sawit di lahan lainnya sebagai upaya memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga selama proses alih komoditi, selanjutnya 12 orang (34,4%) memanfatkan sisa masa produksi karet dan 4 orang (11,4%) Hortikultura.

SUMMARY

ARIF HAMDANI " Factors Affecting the Transfer of Rubber Commodities to Palm Oil in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency ". (Supervised by **RAHMAT KURNIAWAN** and **SISVABERTI AFRIYATNA**).

This study aims to determine the factors of farmer age, length of farming, rubber production, rubber prices, rubber farming costs, palm prices, palm oil farming costs, and spending on household needs have a significant effect on the area of rubber land that is converted into palm oil in the village. Budi Mulya, Air Kumbang District, Banyuasin Regency and farmers' efforts to meet household economic needs during the process of transferring commodities in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency. The research was conducted in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency with the consideration that Budi Mulya Village is one of the one village that experienced a decrease in the area of rubber. This research was conducted from January 2023 to March 2023. The research method used was the case study method for the sampling method. *Non Probability Sampling*, with a total sample of 35 farmers who carry out activities of converting rubber commodities into palm oil. Data collection methods used in this study are observation and interviews and documentation of the respondents who have been determined . Data processing methods used (data editing, coding, and tabulation) and data analysis using multiple linear regression analysis and qualitative descriptive. The results showed that the R square value was 0.769 which means that the variables X_1, X_2, X_3, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, had an effect of 76.9% on the area of rubber land. those converted from commodities to palm oil, the remaining 23.1% is explained by variables not explained in this study, while the F test value is 12,856 with a sig value of .000 [b], it can be concluded that the variables X_1, X_2, X_3, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8 simultaneously have a significant (significant) effect on the area of rubber plantations that are converted into palm oil commodities and the constanta T test value is 1.024 , (X_1) 2,590 with sig value .015 , (X_2) 3.144 with a sig value of .021 , (X_3) 7,732 with sig value .000 , (X_4) 2,353 with sig value .017 , (X_5) 5,548 with sig value .008 , (X_6) 3,961 with sig value .013 , (X_7) 5,548 with sig value .002 , (X_8) 6.135 with a sig value of .004 , it can be concluded that the f variable actors X_1, X_2, X_3, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8 partially have a real (significant) effect on land area rubber being converted into palm oil in Budi Mulya Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency and the efforts made by farmers to meet household needs during the commodity transfer process, namely 19 people (54.3%) have oil palm farming on other lands as an effort to fulfill household economic needs during the commodity transfer process, then 12 people (34.4%) took advantage of the remaining period of rubber production and 4 people (11.4%) Horticulture .

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH KOMODITI KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI DESA BUDI MULYA KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

Arif Hamdani

412018027

Telah dipertahankan pada ujian 11 April 2023

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
(Rahmat Kurniawan,S.P.,M.Si)	**(Sisvaberti Afriyatna,S.P.,M.Si)**

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

(Ir.Rosmiah,M.S.i)

NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Arif Hamdani
Tempat/Tanggal Lahir	: Purwosari, 12 Juni 2000
NIM	: 412018027
Program Studi	: Agribisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 4 April 2023

METERAI TEMPEL

A883BAKX421795202

(Arif Hamdani)

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, dan tidak lupa pula peneliti ucapkan rasa terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengarui Alih Komoditi Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin".** Skripsi Penelitian ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat peneliti atasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak. oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Rahmat Kurniawan, S.P.,M.Si.** selaku dosen pembimbing utama, dan juga Ibu **Sisvaberti Afriyatna, S.P.,M.Si.** selaku Dosen Pendamping, yang telah banyak memberikan bimbingan arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi penelitian ini .

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, saran masukan, serta kritik yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini ke depannya. semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, maupun bagi semua pihak yang membaca skripsi ini.

Palembang, April 2023

Peneliti,

RIWAYAT HIDUP

ARIF HAMDANI dilahirkan di Purwoari pada tanggal 12 Juni 2000, merupakan anak ke-3 dari Ayahanda Sukardi dan Ibunda Rubinah.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada Tahun 2012 di SD Negeri 42 Banyuain 1, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 di SMP Negeri 5 Banyuain 1, Sekolah Menengah Atas tahun 2018 di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan November 2019 mengikuti delegasi PIMSEP & KWU RAKORWIL DPW 1 POPMASEPI serta mengikuti lomba Bussiness Plan dan mendapatkan juara 1 dengan membawa ide bisnis PEMPEK KASET SIGIT (Kayu secang sejuta khasiat bagi tubuh).

Pada bulan Februari 2021 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi KP Permata dan pada bulan Agustus sampai Bulan September 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Angkatan 56 di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin.

Pada bulan Januari 2023 penulis melaksanakan penelitian tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Komoditi Karet Menjadi Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Karet	21
2.2.2 Gambaran Umum Tanaman Kelapa Sawit	21
2.2.3 Konsepsi Alih Komoditi	23
2.2.4 Konsepsi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Komoditi	24
2.2.5 Konsepsi Ekonomi Keluarga	27
2.2.6 Konsepsi Regresi Linier Berganda	29
2.3 Model Pendekatan	30
2.4 Hipotesis	30
2.5 Batasan Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu	32
3.2 Metode Penelitian	32
3.3 Metode Penarikan Contoh	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Pengolahan Dan Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	39

4.1.1 Gambaran Umum Usahatani Karet dan Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin 39
4.1.2 Identitas Responden 42
4.1.2.1 Luas Lahan..... 42
4.1.2.2 Umur 43
4.1.2.3 Lama Usahatani Karet 43
4.1.3 Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap luasan karet yang di alih komoditi menjadi kelapa sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin 44
4.1.3.1 Regresi Linear Berganda 44
4.1.3.2 Koefesien Determinasi (R^2)..... 45
4.1.3.3 Uji Pengaruh Variabel Secara Serempak (Uji F) 45
4.1.3.4 Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji T) 46
4.1.4 Upaya Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga Selama Proses Alih Komoditi Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyusain 50
4.2 Pembahasan..... 51
4.2.1 Pengaruh Faktor Umur Petani, Lama Berusahatani, Produksi Karet, Harga Karet, Biaya Usahatani Karet, Harga Kelapa Sawit, Biaya Usahatani Kelapa Sawit, dan Belaja Kebutuhan Rumah Tangga Terhadap Luas Lahan Karet Yang Dialih Komoditi Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyusain 51
4.2.2 Upaya Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga Selama Proses Alih Komoditi Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyusain 52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan..... 54
5.2 Saran..... 54
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN..... 59

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas Areal Perkebunan Karet dan Kelapa Sawitdi Sumatra Selatan Tahun 2019-2020 3
2. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Banyuasin Tahun 2016-2020 5
3. Luas areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Banyuasin Tahun 2016-2020..... 6
4. Penelitian Terdahulu yang Sejenis..... 15
5. Klasifikasi Luas Lahan Reponden Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin..... 42
6. Klasifikasi Umur Responden Yang Melakukan Alih Komoditi Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin 43
7. Klasifikasi Lama Berusahatani Responden Yang Melakukan Kegiatan Usahatani Karet Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin 44
8. Upaya Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Selama Proses Alih Komoditi Karet Menjadi Kelapa sawit Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin . 50

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik Faktor Yang Mempengaruhi Alih Komoditi Dan Upaya Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Selama Proses Alih Komoditi..... 30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta Daerah Penelitian 60
2. Identitas Responden 61
3. Rincian Biaya Alat Usahatani Karet 62
4. Rincian Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Karet..... 66
5. Rincian Biaya Variabel Pupuk Usahatani Karet 68
6. Rincian Biaya Variabel Pestisida Usahatani Karet 70
7. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani Karet..... 72
8. Rincian Biaya Variabel Usahatani Karet 74
9. Rincian Biaya Produksi Usahatani Karet..... 76
10. Rincian Biaya Alat Usahatani Kalapa Sawit..... 77
11. Rincian Biaya Variabel Pupuk Usahatani Kalapa Sawit 79
12. Rincian Biaya Variabel Pestisida Usahatani Kalapa Sawit 81
13. Rincian Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Kalapa Sawit..... 83
14. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kalapa Sawit 85
15. Rincian Biaya Variabel Usahatani Kalapa Sawit..... 86
16. Rincian Biaya Produksi Usahatani Kalapa Sawit 87
17. Produksi Karet 88
18. Data Regression 89
19. Regression..... 91
20. Hasil Wawancara 93
21. Tabel Hasil Wawancara 107
22. Dokumentasi Penelitian di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin 108
23. Surat Keterangan Selesai Penelitian 113

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian diharapkan menjadi sektor andalan yang dapat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan kesempatan baru yang lebih banyak, serta mendukung usaha kecil dalam rangka penyelamatan dan menggerakan kembali kegiatan ekonomi nasional. Pembangunan pertanian dapat memanfaatkan peluang kesempatan pasar luar negeri, menerapkan teknologi yang tepat guna dan melaksanakan reformasi sesuai dengan aspirasi yang berkembang saat ini (Sumodiningrat, 2000).

Sejak awal pembangunan peranan sektor pertanian dalam membangun Indonesia tidak perlu diragukan lagi, pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan Produksi hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Andrianto, 2014)

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari areal nya maupun produksi nya dan mempunyai peranan sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini dimasa mendatang akan semakin meningkat mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi penghasil devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari minyak dan gas, maka pemerintah mengharapkan agar subsektor perkebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas.

Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir setengah total tenaga kerja Indonesia bekerja disektor pertanian. Setelah itu sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara serta

diharapkan menjadi sektor andalan penggerak perekonomian nasional. Hal ini seluruh rakyat indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian (Prakoso dalam Adman 2016).

Subsektor perkebunan memegang peran penting dalam program pembangunan, khususnya pembangunan pertanian. Subsektor ini menjadi tempat bagi petani dalam menggantungkan hidupnya, sebagai cabang usaha yang berfungsi menciptakan lapangan kerja, dan secara langsung terkait pula dalam pelestarian sumber daya alam (Setyamidjaja, 1993).

Manfaat dan kegunaan lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dari sisi ekonomi, lahan merupakan input yang tetap utama dari berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk kegiatan produksi tersebut merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan dari komoditi yang di hasilkan. Perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kebutuhan akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas.

Beberapa lahan pertanian belakangan memang banyak yang sudah diubah fungsinya, dari pertanian ke non-pertanian. Penggunaan lahan secara umum dapat dikelompokan menjadi dua yaitu penggunaan lahan pertanian dan non pertanian. Dari penggunaan lahan pertanian, banyak komoditi pertanian menjadi ekspor Indonesia, tetapi yang paling menonjol adalah komoditi dari sub sektor perkebunan.

Provinsi Sumatra Selatan merupakan salah satu wilayah tropis yang sangat bagus untuk ditanami tanaman perkebunan seperti tanaman karet (*Hevea brasilliensis*) dan kelapa sawit (*Elaeis guinensis jacq*) dan merupakan komoditas yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar milik perusahaan maupun perkebunan rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara.

Selain perkebunan karet dan kelapa sawit milik negara yang mempunyai kontribusi besar terhadap pendapatan negara, akan tetapi perkebunan karet dan kelapa sawit rakyat di Provinsi Sumatra Selatan juga memiliki kontribusi yang tak kalah pentingnya terhadap pendapatan suatu daerah atau sebagai penyumbang devisa negara. Provinsi Sumatra Selatan merupakan suatu daerah yang penduduknya yang bermata pencarian sebagai petani tanaman karet dan kelapa sawit. Berikut ini adalah data luas lahan perkebunan kelapa sawit dan karet rakyat menurut BPS Provinsi Sumatra Selatan.

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit di Sumatra selatan.

No	**Kabupaten/ Kota**	**Luas Tanaman Perkebunan (Ha)**			
		Karet		**Kelapa Sawit**	
		2019	**2020**	**2019**	**2020**
1	Palembang	445	445	110	110
2	Pagar Alam	1688	1688	31	31
3	Empat Lawang	4174	4174	7204	7204
4	Ogan Komering Ulu Selatan	5245	5114	6305	6305
5	Lubuk Linggau	13980	13981	235	235
6	Prabumulih	19131	19131	820	820
7	Lahat	35913	24932	47412	47412
8	Ogan Ilir	42838	36616	11255	11255
9	Pali	71423	71423	36146	36146
10	Ogan Komering Ulu	72440	71826	43590	43590
11	Ogan Komering Ulu Timur	77047	77047	21068	21068
12	**Banyuasin**	**112347**	**101662**	**202756**	**202756**
13	Musi Rawas	131911	131539	128650	128650
14	Muara Enim	154146	148377	222054	222054
15	Ogan Komering Ilir	169043	158272	412720	412720
16	Musi Rawas Utara	182203	182203	89035	89035
17	Musi Banyuasin	211725	207868	314442	314442
	Sumatera Selatan	**1305699**	**1256298**	**1543833**	**1543833**

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat kita lihat bahwa kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan, pada tahun 2020 dengan luas tanaman karet 101662 Ha dan kelapa sawit 202756 Ha. Apabila dilihat masih cukup rendah di bandingkan dengan kabupaten lain. Luas tanaman yang paling tinggi yaitu Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas tanaman karet 207.868 Ha dan dari tanaman kelapa sawit dengan luas tanaman sekitar 314.442

Ha, sedangkan luas tanaman karet yang paling rendah yaitu Kabupaten/Kota Pagar Alam dan Palembang. Kabupaten Banyuasin dilihat dari tabel bahwa luas lahan dan produksi karet terbesar ke enam dan kelapa sawitnya terbesar ke empat dari beberapa Kabupaten lainnya. Ini menunjukan bahwa Kabupaten Banyuasin memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan Provinsi Sumatra Selatan.

Kabupaten Banyuasin secara geografis mempunyai letak yang strategis yaitu terletak di jalur lalu lintas antar provinsi. Kabupaten Banyuasin mempunyai wilayah seluas 11.832,69 Km2 dan terbagi menjadi 19 kecamatan. Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Banyuasin II dengan wilayah seluas 3.632,4 Km2 atau sekitar 30,70 % dari luas wilayah Kabupaten Banyuasin. Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Sumber Marga Telang dengan wilayah seluas 174,8 9 Km2 atau sekitar 1,48 % dari luas wilayah Kabupaten Banyuasin. Karet, kelapa sawit dan kelapa merupakan komoditi perkebunan yang banyak diusahakan oleh rakyat Kabupaten Banyuasin, dibanding dengan komoditi lainya. Kabupaten Banyuasin memilki beberapa kecamatan, dimana ada beberapa tanaman unggulan, akan tetapi yang paling dominan adalah Tanaman Karet dan Tanaman Kelapa Sawit. Berikut luas tanaman perkebunan karet dan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Banyuasin.

Tabel 2. Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Banyuasin Menurut Tahun 2016-2020.

No	Kecamatan	Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat (Ha)				
		2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
1	Rantau Bayur	1311	7557	7557	6970	6970
2	Betung	3541	13339	14480	13695	13709
3	Suak Tapeh	250	6913	7638	11856	12276
4	Pulau Rimau	601	1194	1263	1323	1323
5	Tungkal Ilir	809	1561	4490	4784	4784
6	Selat Penuguan	4452	16191	0	338	338
7	Banyuasin III	0	0	18185	19020	19721
8	Sembawa	149	11903	12954	13189	13179
9	Talang Kelapa	2002	6698	7206	6682	5982
10	Tanjung Lago	105	359	429	455	455
11	Banyuasin I	1332	3808	4308	4746	4746
12	**Air Kumbang**	**3371**	**7077**	**5635**	**4920**	**4975**
13	Rambutan	2426	4232	5232	7009	6509
14	Muara Padang	1057	1676	1796	5451	5451
15	Muara Sugihan	2553	7672	823	835	835
16	Makarti Jaya	34	34	34	34	34
17	Air Saleh	130	355	376	100	100
18	Banyuasin II	72	72	72	72	72
19	Karang Agung Ilir	0	0	0	0	20
20	Muara Telang	201	338	387	137	137
21	Sumber Marga Telang	25	25	25	25	25
Kabupaten Banyuasin		**24421**	**91004**	**92890**	**101641**	**101641**

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 di Banyuasin luas lahan perkebunan karet rakyat adalah 101641 ha. Menurut Tabel 2, dapat kita lihat juga bahwa kecamatan Air Kumbang merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Banyuasin yang mengalami penurunan luas lahan perkebunan karet rakyat dari 7.077 Ha pada tahun 2017 menjadi 4.975 Ha pada tahun 2020.

Tabel 3. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit rakyat di Kabupaten Banyuasin Menurut Tahun 2016-2020.

No	Kecamatan	Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat (Ha)			
		2016	**2017**	**2018**	**2020**
1	Rantau Bayur	625	625	634.28	634
2	Betung	3629	3629	2783.44	2733
3	Suak Tapeh	36	36	36.44	36
4	Pulau Rimau	6639	6669	4369.04	7434
5	Tungkal Ilir	3000	3000	3171	3335
6	Selat Penuguan	555	555	972	1340
7	Banyuasin III	555	555	555	555
8	Sembawa	48	48	5374.4	48
9	Talang Kelapa	3461	3461	3004.92	2705
10	Tanjung Lago	156	250	258	258
11	Banyuasin I	905	908	921.62	1022
12	**Air Kumbang**	**1231**	**844**	**627**	**2606**
13	Rambutan	679	679	689.17	689
14	Muara Padang	1869	1869	1897.04	1897
15	Muara Sugihan	57	57	57.75	58
16	Makarti Jaya	286	286	290.27	290
17	Air Saleh	1231	1231	255	255
18	Banyuasin II	385	385	390.76	391
19	Karang Agung Ilir	314	220	100	100
20	Muara Telang	913	913	926.7	927
21	Sumber Marga Telang	314	220	223.3	223
Kabupaten Banyuasin		**25394**	**25665**	**27537.13**	**27536**

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa di Banyuasin luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat pada tahun 2020 adalah 27536 Ha. Menurut Tabel 3, dapat di lihat bahwa kecamatan Air Kumbang luas lahan perkebunan kelapa sawit pada tahun 2020 adalah 2606 Ha, mulai dari 2017 terjadinya penurunan luas lahan karet rakyat dan meningkatnya luas lahan kelapa sawit mulai tahun 2018-2020.

Desa Budi Mulya adalah pemukiman transmigrasi tahun 1994 yang saat ini telah menjadi Desa definitive sejak tahun 2002. Secara administrative masuk dalam wilayah kecamatan Air Kumbang, kabupaten Banyuasin yang memiliki luas wilayah lebih kurang 678 Ha. Dilihat dari toporafi yaitu bentang lahan maka

Desa Budi Mulya terbagi atas lahan datar seluas 639 Ha dan daerah rawa-rawa atau perairan seluas 39 Ha, jenis tanah tergolong daerah basah yang termasuk dalam Gley Humus dan Padsolik Merah Kunin g, pH tanah memiliki kemasaman yang berkisar 4,6 - 5,4. Luas lahan menurut penggunaanya antara lain: pekarangan/pemukiman 104 Ha, perkebunan 485 Ha, pertanian non pangan 50 Ha, dan sungai/perairan 39 Ha.

Jika dilihat dari luas lahan menurut penggunaanya tanaman perkebunan merupakan komoditas utama di Desa Budi Mulya. Jenis tanaman komoditas utama di Desa Budi Mulya dari sektor perkebunan yaitu tanaman karet dan kelapa sawit. Namun selama lima tahun terakhir, petani karet di Desa Budi Mulya mengalami keterpurukan. Ini dikarenakan harga karet yang tidak stabil, bahkan pernah mencapai dititik terendah yaitu Rp. 5.000/kg. Dan membuat para petani kewalahan mencari nafkah, bahkan tidak sedikit dari mereka yang terlilit utang bank. Malah ada yang sampai terpaksa menjual kebun hingga menelantarkan kebun karetnya. Harga karet yang selama ini murah ternyata bukan karena permainan harga luar negeri, akan tetapi mutu getahnya yang sangat rendah.

Untuk memperbaiki kondisi ini ada tiga hal penting yang harus diperbaiki, yang pertama yaitu bibit karet yang ditanam petani harus benar-benar berkualitas tinggi dan bersertifikat agar produksi maksimal, hal yang kedua para petani karet juga wajib dididik dan di berikan pelatihan sesering mungkin guna memperbaiki kondisi ini, dan yang terakhir adalah pemerintah daerah juga harus proaktif dengan adanya kemauan dan semangat untuk mengatasi krisis harga karet tersebut. Namun, banyak petani di Desa Budi Mulya melakukan proses alih komoditi karet menjadi kelapa sawit dari pada tetap mempertahankan tanaman karetnya walaupun usia tanaman karet kurang lebih 12 tahun dan masih terbilang produktif.

Berdasarkan keadaan di Desa Budi Mulya kebanyakan petani melakukan alih komoditi karet menjadi kelapa sawit disebabkan karena faktor Produksi dan harga karet. Selain itu pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga juga menjadi faktor pendorong petani melakukan alih komoditi karena banyaknya tanggungan keluarga tentunya menyebabkan pengeluaran keluarga juga akan semakin besar.

Untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar guna memenuhi kebutuhan tentunya petani akan mencari usahatani yang lebih menguntungkan bahkan tidak keberatan jika melakukan konversi lahan atau alih komoditi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **‘‘Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Alih Komoditi Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupten Banyuasin’’.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor umur petani, lama berusahatani, Produksi karet, harga karet, biaya usahatani karet, harga kelapa sawit, biaya usahatani kelapa sawit, dan belanja kebutuhan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap luas lahan karet yang dialih komoditi menjadi kelapa sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana upaya petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selama proses alih komoditi di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor umur petani, lama berusahatani, Produksi karet, harga karet, biaya usahatani karet, harga kelapa sawit, biaya usahatani kelapa sawit, dan belanja kebutuhan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap luas lahan karet yang dialih komoditi menjadi kelapa sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin
2. Untuk mengetahui upaya petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga selama proses alih komoditi di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi petani, sebagai bahan informasi kepada para petani lainya khususnya di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin tentang faktor-faktor yang mempengaruhi alih komoditi.
2. Bagi peneliti, sebagai pedoman ataupun bahan informasi bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan kepustakaan bagi para peneliti yang ingin meneliti lebih jauh tentang alih komoditi atau alih fungsi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Adman. 2016. Studi Agribisnis dan Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Buah Kelapa (Studi kasus pada Agribisnis Kelapa Naryo di Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.

Agustina, L. 1990. Dasar Nutrisi Dan Tanaman.Rineka Cipta:Jakarta.

Anwar, C. 2006. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Medan: Pusat Penelitian Karet.

Adrianto. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta.

Ayu, Sri. 2018. Integrasi Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawi dan CPO (Crude Palm Oil) Di Pasar Domestik dan Internasional. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Budiman Haryanto, S.P. Budidaya Karet Unggul. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Corley, R. H. V. and P. B. Tinker. 2003. The Oil Palm. Fourth Edition. West Sussex: John Wiley & Sons.

Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia.

Datika F K. 2017. Langkah-Langkah Pengolahan Data.Jurnal Pustaka, Pekanbaru.

Daslin, A. 1988. Produksi Klon Karet Anjuran dan Kesesuaian pada Berbagai Kendala Lingkungan. Warta Pusat Penelitian.

Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2021. Data Luas Areal Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit di Sumatra selatan Per Kabupaten/ Kota Tahun 2019-2020. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.

Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin. 2021 Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Banyuasin Tahun 2016-2020. Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, Air Kumbang, Sumatera Selatan.

Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin. 2021 Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit rakyat di Kabupaten Banyuasin Tahun 2016-2020. Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, Air Kumbang, Sumatera Selatan.

Direktorat Jendral Perkebunan. 2007. Pedoman Umum Program Revitalisasi Perkebunan (Kelapa Sawit, Karet dan Kakao). Direktorat Jendral Perkebunan: Jakarta .

Fauzi Y., EW Yustina, I Satyawibawa, RH Paeru . 2008. Kelapa Sawit Budidaya dan Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.

Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo.

Gunawan, Imam. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik", Jakarta: Bumi Aksara.

Hasyim, Hasman. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian : Medan.

Hasyim, H. 2003. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan

Khairuddin, H. Sosiologi Keluarga (Yogyakarta: Liberty 2002).

Lestari, T. 2009. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani. IPB. Bogor.

Moleong, L.J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosda Karya: Bandung

Moleong, Lexy J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustopa, Zaenil. 2011. Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang

Noor J. 2010. Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah. Penerbit Kencana, Jakarta, Indonesia.

Nursalam. 2001. Konsep dan Penerapan Metodelogi Riset Ke. CV Agung Sita, Jakarta.

Sarwoni. 2006. Klasifikasi Pengkodean dan Tabulasi Kuantitatif. Rineka Cipta, Surabaya

Setyamidjaja,Djoehana.1993.Karet Budidaya dan pengolahan. Kanisius. Yogyakarta.

Shinta, Agustina. 2011. Perilaku Konsumen : Efeksi Konsumen. Malang : Universitas Brawijaya.

Slameto. 1991. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2001. Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta

Sumodiningrat, Gunawan. Membangun Perekonomian Rakyat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998).

Sunarko, 2007. Petunjuk Praktis Budidaya dan Penggelolaan Kelapa Sawit. Jakarta : Agro Media Pustaka.

Sunarko, 2009. Budidaya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan. Jakarta. Agromedia Pustaka.

Supriyanto, A.S dan Machfudz, M. 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: UIN Maliki Press.

Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002).

Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press, Jakarta

Soekartawi, 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi.2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta.

Sutopo, H.B. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.

Suwita.2011. Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kecamatan Bengkulu Utara). Skripsi.Universitas Bengkulu.

Syahputra, E., Sarbinodan Dian, S.2011.Weeds Assessment di Perkebunan Kelapa Sawit Lahan Gambut. Jurnal Perkebunan dan Lahan Tropika.

Wahyudi, S. 2017. Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Penerapan. Universitas Brawijaya Press : Malang.